



---

## PENGARUH MEDIA POSTER DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA

Silvia Djonnaidi<sup>1</sup>, Nini Wahyuni<sup>2</sup>, Fitri Nova<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Bahasa Inggris, <sup>3</sup>Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Padang –Limau Manis Padang

---

### Article History

Received: 14-10-2020

Accepted: 02-12-2020

Published: 01-03-2021

Available online: 15-01-2021

### Keywords

poster digital;  
pembelajaran daring;  
kemampuan berbicara

### Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh cukup besar terhadap proses pembelajaran di Indonesia. Hal ini terlihat dari metode pembelajaran yang semula luring menjadi daring. Artikel ini membahas salah satu teknik pembelajaran daring dengan menggunakan media poster digital dalam pembelajaran *Speaking*. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan media poster digital terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Politeknik Negeri Padang (PNP) yang mengambil mata kuliah *Speaking Practice* sebagai partisipan. Penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif dan melewati 4 tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi. Dalam perencanaan, bahan ajar dirancang berdasarkan metode *poster comment*. Rubrik penilaian yang digunakan terdiri dari kelancaran (*fluency*), akurasi (*accuracy*), kejelasan (*clarity*), intonasi (*intonation*), volume, dan konten (*content*). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang baik untuk semua aspek penilaian. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari penerapan media poster dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara mahasiswa dan menciptakan atmosfer belajar yang lebih interaktif selama masa pembelajaran daring.

### Abstract

*The pandemic of Covid-19 have brought a significant impact on the learning process in Indonesia. It is reflected from the transformation of learning method that was offline to online. This article discusses one of the online learning techniques using digital poster media in Speaking learning. It is aimed to describe the effect of digital poster media implementation on student's speaking skill. The participants in this study were Politeknik Negeri Padang (PNP) students who took the Speaking Practice subject. The research was a descriptive quantitative study and it was conducted through 4 stages; planning, implementing, observing and evaluating. In planning, the teaching materials were designed based on the poster comment method. The scoring rubric used consisted of fluency, accuracy, clarity, intonation, volume, and content. The results showed a good increase in all assessment aspects. In conclusion, the implementation of poster media has a positive impact on students' speaking skills and it creates more interactive learning atmosphere during the online learning period.*

---

**Corresponding author:** Silvia Djonnaidi  
Address: Kampus Unand Limau Manis Padang  
Instansi: Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Padang  
E-mail: [silviadjonnaidi83@gmail.com](mailto:silviadjonnaidi83@gmail.com)

© 2021 Universitas Negeri Malang  
p-ISSN 2406-8780  
e-ISSN 2654-7953



## PENDAHULUAN

Saat ini, pandemi Covid-19 telah melumpuhkan hampir seluruh sektor yang ada di dunia termasuk Indonesia. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang tidak luput dari dampak pandemi. Menurut Toquero (2020), Covid-19 mempengaruhi institusi pendidikan tinggi tidak hanya di Wuhan, Cina, tempat virus itu berasal, tetapi juga di hampir semua institusi pendidikan tinggi di 188 negara pada April 2020. Selain itu, terjadi banyak pembaharuan dan perubahan di dunia pendidikan. Kelas traditional diganti dengan buku dan bahan yang di ambil dari sekolah. Berbagai platform e-learning bermunculan dan berkembang yang memungkinkan adanya interaksi antara guru dan siswa. Ditambah lagi, beberapa acara televisi nasional atau platform media sosial juga digunakan untuk pendidikan (Gonzalez, de la Rubia, Hincz, et al, 2020).

Di Indonesia, perubahan dan pembaharuan pada sektor pendidikan juga dilakukan sebagai upaya pemutusan dan pencegahan penyebaran virus corona. Dalam Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020 terdapat larangan pelaksanaan perkuliahan secara tatap muka dan perguruan tinggi diperintahkan untuk menyelenggaraan kuliah secara daring. Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif yang dilakukan pemerintah untuk menerapkan praktek social distancing di lingkungan pendidikan, sehingga munculnya keramaian yang berpotensi menambah penyebaran covid-19 dapat diminimalisir (Handarini, 2020). Menyikapi perubahan metode pembelajaran ini, Politeknik Negeri Padang (PNP) sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi vokasi yang ada di Indonesia ikut menerapkan sistem pembelajaran daring untuk keberlanjutan proses belajar mengajar selama masa pandemi.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran online dengan penggunaan jaringan internet yang memungkinkan akses terhadap berbagai jenis interaksi dalam proses pembelajaran (Sadikin dan hamidah, 2020). Proses pembelajaran daring ini dapat memanfaatkan media seperti smartphone, PC, dan berbagai metode aplikasi yang mendukung.

Agar pembelajaran daring dapat berjalan dan terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan kerjasama dua belah pihak antara pengajar dan peseta didik (Dewi, 2020). Oleh karena itu, dosen sebagai pengajar dan fasilitator, harus mampu mengkreasikan dan menciptakan metode pengajaran yang efektif sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa selama perkuliahan daring berlangsung.

Pada pembelajaran bahasa Inggris, khususnya untuk mata kuliah *Speaking*, di Politeknik Negeri Padang, metode perkuliahan daring ini menjadi sebuah permasalahan tersendiri. Pembelajaran yang tadi nya dapat di praktekkan secara langsung dan interaktif oleh mahasiswa di dalam kelas, di masa pandemi seperti saat ini tentu tidak bisa lagi dilakukan karena adanya perintah untuk melakukan *social distancing* dan mahasiswa harus belajar dari rumah secara daring.

*Speaking* adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Inggris. Richard (dalam Manurung, 2014), menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan dinamis, kompleks dan melibatkan penggunaan beberapa proses yang berkelanjutan sehingga pengetahuan dan kemampuan setiap penutur harus dikembangkan dengan cepat. Dengan demikian, *speaking* merupakan keterampilan yang memungkinkan pembelajarnya untuk mengungkapkan memberikan tanggapan dan mengungkapkan sudut pandang.

Dalam berbicara, terjadi proses pengiriman ide dari seseorang ke orang lain yang mendengarkannya. Komunikasi yang baik ditentukan oleh kemampuan berbicara yang dimiliki seseorang. Komunikasi dikatakan dapat berjalan dengan baik, apabila terdapat *mutual understanding* antara lawan bicara. Dalam proses pembelajaran bahasa asing, seseorang sering mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa asing tertentu. Untuk berbicara secara efektif, maka diperlukan kemampuan berbicara tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan juga kemampuan dalam mengatur intonasi, mimik wajah, gerak tubuh, nada suara, dan sebagainya (Richards and Rodgers, 2014). Bahasa non verbal tersebut adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam membangun sebuah komunikasi yang efektif dalam pembelajaran bahasa asing.

Menurut Brown (2010), indikator kemampuan berbicara dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya kemampuan mengekspresikan perasaan, ide, dan pendapat; penggunaan kosa kata yang tepat, grammar yang benar, pemahaman menyeluruh, pelafalan yang benar serta lancar; penyampaian maksud dengan baik; kepercayaan diri yang baik; dan penggunaan susunan kalimat yang baik. Merujuk dari pendapat-pendapat tersebut, maka efektivitas pembelajaran daring untuk mengukur kemampuan berbicara mahasiswa akan sangat minim, mengingat dosen tidak dapat bertatap muka secara langsung untuk melihat komponen penilaian kemampuan berbicara secara menyeluruh.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya untuk mata kuliah *speaking* diperlukan adanya metode yang tepat dalam memudahkan siswa untuk memahami dan mempraktekkan bahasa Inggris secara langsung. Karena inti dari pembelajaran *speaking* adalah bagaimana mahasiswa mampu, berani, dan aktif dalam menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan metode yang tepat tentu akan memberikan pengaruh terhadap hasil proses belajar mengajar tersebut. Pengaruh yang diberikan harus bersifat efektif agar metode yang telah diterapkan dapat terukur validitasnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan efektivitas yang baik dalam pembelajaran *speaking*, maka dilakukanlah penerapan metode *poster comment* dengan menggunakan media poster digital.

Poster merupakan sebuah media yang dapat menarik perhatian dan minat seseorang (Izatt dan Dadis, 2015) dan tidak menghabiskan banyak biaya produksi (Illic dan Rowie, 2013). Disamping itu poster juga dapat memfasilitasi penyampaian ide yang lebih cepat dan efisien. Poster juga merupakan sebuah alat pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif (Dinica, Dinescu, & Miron, 2012) yang menghadirkan suasana baru dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis bagi peserta didik (Zulhelmi, 2017). Perancangan poster sebagai media edukasi peserta didik dengan penggunaan bahasa yang tepat dapat

menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat dan tepat sasaran (Subianto, 2018). Penggunaan poster dapat memotivasi mahasiswa untuk menghasilkan sebuah media presentasi yang lebih variatif dan mendorong mereka untuk dapat berbicara lebih aktif (D'angelo, 2012). Wijayati (2016) menjelaskan bahwa pemanfaatan media poster dalam pembelajaran cukup efektif karena dapat memberikan pengalaman kreatif bagi peserta didik melalui penekanan pada 5 pengalaman belajar dasar, yaitu pengamatan, interview, pengumpulan informasi, penalaran atau pengasosiasian dan pengkomunikasikan.

Merujuk pada pengertian poster tersebut maka penggunaan media poster dalam proses pembelajaran *speaking* selama masa pandemi dilakukan dengan cara mengomentari gambar yang berupa poster sehingga peserta didik dapat terpicu untuk memunculkan ide melalui apa yang dilihatnya dalam suatu gambar. Penelitian ini menggunakan poster digital, dimana poster digital adalah poster dalam bentuk *online* poster (Hodgson, 2010), glog, poster multimedia, poster elektronik (Masters, et, all, 2015). Berbagai jenis poster ini dapat dijadikan media pembelajaran bagi mahasiswa karena bahannya mudah di dapat dari internet, bahkan mahasiswa pun dapat menciptakan poster digital mereka sendiri dengan menggunakan kamera, video (Cabrejas, 2013) atau bahkan memakai aplikasi perangkat lunak yang sudah ada di komputer. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan stimulasi dan meningkatkan kreatifitas serta penghayatan peserta didik terhadap suatu topik, kemudian menuangkannya dalam bentuk kata-kata berupa presentasi lisan.

Untuk melihat pengaruh penerapan media poster terhadap kemampuan berbicara mahasiswa diterapkanlah metode poster comment dengan cara memberikan gambar poster yang dapat memunculkan ide dari mahasiswa untuk memberikan komentar atau opini terkait dengan gambar tersebut. Gambar poster harus berkaitan dengan suatu kompetensi yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran. Seperti, dalam pembelajaran Bahasa Inggris *speaking*, mahasiswa dapat lebih bebas mengeluarkan dan menyampaikan ide atau

komentar terkait gambar yang ditampilkan dan kemampuan *speaking* mahasiswa dapat meningkat karena ide yang diberikan dalam bentuk pembicaraan bukan dalam bentuk tulisan.

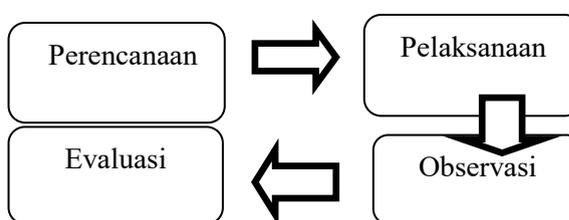
Pembelajaran *Active Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam melakukan berbagai hal dan memikirkan apa yang akan mereka lakukan. Kegiatan ini tujuannya untuk mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan informasi dan untuk melakukan sesuatu yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi. Kelebihan dari metode *active learning* dalam proses pembelajaran, antara lain: membuat peserta didik menjadi aktif sejak awal, memperluas cakrawala pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif, dan membuat proses pembelajaran menjadi sebuah pengalaman yang tidak mudah dilupakan.

Dalam pembelajaran *speaking* ada banyak sekali model pembelajaran *active learning* yang dapat diterapkan, mulai dari bekerja berpasangan (*pair work*), kerja kelompok (*group work*), ataupun kegiatan – kegiatan dalam bentuk drama (*role play*). Akan tetapi, menyikapi menyikapi permasalahan terkait pandemic global Covid-19, maka model-model pembelajaran tersebut menjadi sulit untuk digunakan karena mahasiswa diharuskan untuk belajar dari rumah dengan memakai sistem pembelajaran daring. Oleh karena itu, sangat penting mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan media poster terhadap *skill* berbicara mahasiswa di Politeknik Negeri Padang.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, penelitian ini sama-sama memiliki tujuan yang serupa dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk melihat pengaruh dari penerapan media poster digital terhadap kemampuan berbicara khususnya untuk mahasiswa di PNP dalam proses pembelajaran interaktif daring pada mata kuliah *speaking*. Selain itu, yang menjadi poin penting dari penelitian ini adalah hasil evaluasi penerapan metode ini nantinya akan digunakan untuk melihat tolak ukur efektivitas penggunaan metode *poster comment* dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Dengan adanya evaluasi tersebut, diharapkan metode ini dapat menjadi model pembelajaran alternatif selama kuliah daring berlangsung.

## METODE

Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menerapkan *active learning* melalui metode *poster comment* pada partisipan penelitian. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif menganalisis secara statistik data yang diperoleh dari sampel penelitian, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi selama pembelajaran dilakukan. Data tersebut dianalisis secara statistik dan kemudian hasil akhirnya di deskripsikan untuk digunakan sebagai acuan pembuatan produk bahan ajar *speaking*. Prosedur penelitian dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi.



**Gambar 1. Prosedur Penelitian dan pengembangan**

Instrumen penelitian ini adalah poster, angket, wawancara, dan observasi. Poster adalah alat utama yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Kemudian, instrumen yang kedua adalah angket dengan sistem *closed-ended*. Angket merupakan seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket diberikan kepada partisipan setelah proses pembelajaran dilakukan. Terdiri dari 10 pertanyaan yang dijawab oleh partisipan dalam bentuk *essay*, mengenai pengaruh penerapan media poster terhadap kemampuan berbicara mahasiswa di PNP. Sedangkan, instrumen ketiga adalah wawancara. Partisipan akan diwawancarai, dengan pertanyaan *open-structured*, yang akan direkam dengan alat perekam, dan kemudian ditranskripsikan. Dengan pertanyaan wawancara berdasarkan *open-structured* ini, diharapkan bisa mendapatkan lebih banyak lagi masukan mengenai respon partisipan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Sedangkan untuk instrument berupa observasi dilakukan mencakup semua kegiatan selama proses dilaksanakan. Dalam hal ini

observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan sikap mahasiswa dalam proses pembelajaran *speaking* dengan penerapan metode *poster comment*.

Data dikumpulkan melalui beberapa tahap. Tahap pertama, menerapkan metode *poster comment* dalam proses pembelajaran siswa, kemudian dilakukan observasi kepada siswa dengan menggunakan rubric penilaian *speaking* yang diadaptasi dari rubrik analitik Brown (2007), setelah itu mengevaluasi hasil penerapan metode tersebut dengan menghitung persentase kemampuan siswa yang dilihat dari 6 aspek yaitu *fluency*, *accuracy*, *clarity*, *intonation*, *volume*, and *content*. Hasil kalkulasi ini akan dibandingkan untuk kemudian dijadikan bahan evaluasi apakah implementasi metode ini efektif dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa di kelas *speaking* terutama di masa perkuliahan daring.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *scoring rubric* untuk mengukur tingkat penguasaan siswa selama penerapan metode ini dalam proses pembelajaran. Metode deskriptif persentase adalah metode yang digunakan dalam penganalisisan data. Penghitungan dengan metode ini dilakukan dengan cara frekwensi dibagi jumlah responden dikali 100%, selengkapnya rumus untuk menghitung data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Presentase jawaban
- F : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item
- N : Jumlah responden
- 100 % : Bilangan tetap

**Gambar 2. Rumus deskriptif persentase**

Data yang didapatkan dari presentasi mahasiswa dianalisis secara statistik, dimana masing-masing poin penilaian dalam rubrik diolah dengan rumus diatas yaitu banyaknya jumlah jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden, kemudian dikalikan 100%. Data yang telah tersaji dalam bentuk persentase tersebut selanjutnya akan di jabarkan secara deskriptif.

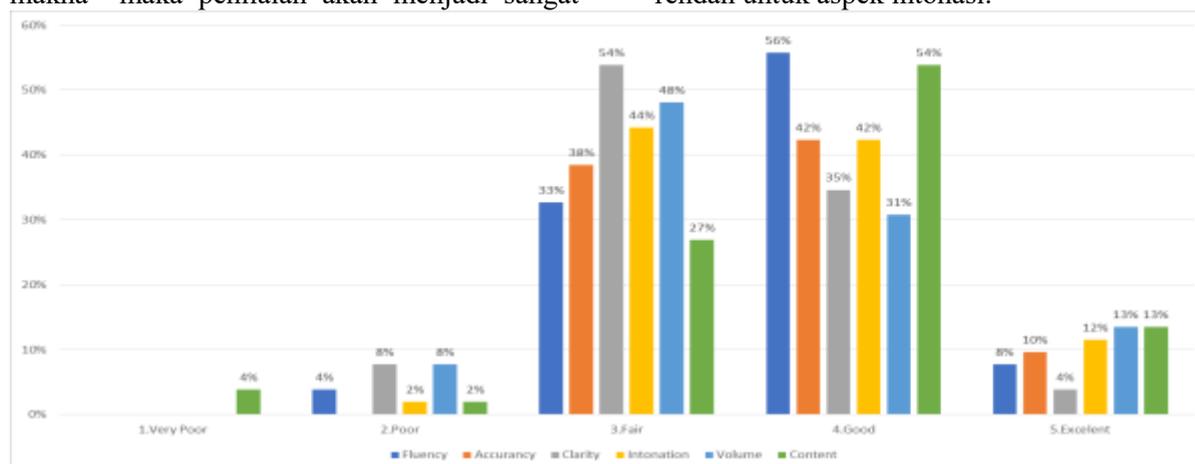
## HASIL

Hasil dari penelitian ini adalah berupa persentase dari observasi terhadap kemampuan berbicara yang dilakukan berdasarkan rubrik penilaian. Ada 6 kemampuan yang dinilai saat melihat pengaruh penerapan *active learning* menggunakan metode *poster comment* yaitu *Fluency* (kefasihan), *Accuracy* (ketepatan), *Clarity* (kejelasan), *Intonation* (intonasi), *Volume* (suara), dan *Content* (konten). Rubrik yang digunakan dalam penilaian kemampuan mahasiswa yang diadaptasi dari rubrik analitik Brown (2007). Dalam rubrik ini penilaian ini, ke enam aspek diatas dinilai berdasarkan 5 tingkatan; level 1 artinya kemampuan mahasiswa masih sangat rendah (*very poor*), level 2 rendah (*poor*), level 3 cukup (*fair*), level 4 baik (*good*) dan level 5 sangat baik (*excellent*).

Pada aspek kefasihan (*fluency*), mahasiswa dikatakan memiliki kemampuan sangat baik apabila mereka dapat berbicara sangat lancar tanpa adanya jeda dan kefasihan dianggap sangat rendah apabila saat mempresentasikan tersendat-sendat dan banyak jeda. Untuk aspek ketepatan (*accuracy*), level penilaian sangat baik diperoleh mahasiswa apabila mereka dapat berbicara dengan struktur tata bahasa yang sangat bagus (penggunaan kalimat kompleks) dan pemilihan kata yang bervariasi (ketepatan penggunaan kata antara 80%-100%), sedangkan penilaian sangat rendah diperoleh apabila mahasiswa menggunakan pilihan kata yang sangat buruk sehingga mengarah kepada kesalahpahaman makna.

Sementara itu untuk aspek kejelasan (*clarity*), level penilaian sangat baik dipeoleh apabila mahasiswa menggunakan artikulasi yang sangat jelas dan pelafalan yang sangat bagus, sebaliknya jika mahasiswa berbicara dengan artikulasi yang tidak jelas dan pelafalan yang tidak tepat sehingga sulit untuk dimengerti maka akan mendapat penilaian yang sangat rendah. Untuk aspek intonasi penilaian ditekankan pada penggunaan intonasi suara dalam presentasi, apabila intonasi yang digunakan untuk setiap kata tepat sehingga makna kata menjadi benar, maka mahasiswa akan mendapatkan penilaian yang sangat bagus, sebaliknya apabila kata-kata yang digunakan dalam presentasi tidak terdapat perbedaan intonasi sehingga menyebabkan perbedaan

maka maka penilaian akan menjadi sangat rendah untuk aspek intonasi.



**Gambar 3. Hasil Pengukuran Kemampuan Berbicara Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Poster Digital**

Aspek penilaian lainnya adalah volume suara, apabila volume suara dapat di dengar dengan baik maka penilaian akan sangat bagus, sementara jika volume suara sangat pelan dan nyaris tidak dapat di dengar, maka penilaian akan sangat buruk. Aspek terakhir yang dinilai adalah konten atau isi dari presentasi itu sendiri, apabila konten presentasinya berisikan informasi yang sangat lengkap dan sesuai dengan topik yang diminta maka akan mendapatkan nilai yang sangat bagus, sebaliknya jika konten presentasi berisikan informasi yang sangat sedikit menunjang penjelasan topik yang diinginkan, maka penilaian akan sangat rendah.

Setelah menerapkan metode *active learning* dengan menggunakan *poster comment* terhadap poster digital pada 2 kelas speaking dengan jumlah responden sebanyak 52 orang mahasiswa Politeknik Negeri Padang, maka didapatkan hasil observasi sebagaimana yang tersaji pada gambar 3.

Dilihat dari aspek *fluency* (kefasihan) dalam berbahasa Inggris, dari 52 responden ada 4 responden (8%) yang memiliki kefasihan berbahasa Inggris sangat baik. Kemudian 29 responden (56%) memiliki kefasihan berbahasa Inggris baik, 7 responden (33%) memiliki kefasihan berbahasa Inggris yang cukup, dan hanya 2 responden (4%) yang memiliki kefasihan berbahasa Inggris kurang baik.

Observasi terhadap skill *accuracy* (ketepatan), menunjukkan bahwa 10 responden (10%) memiliki ketepatan berbahasa Inggris yang sangat baik, 22 responden (42%) memiliki ketepatan berbahasa Inggris yang baik, 20

responden (38%) memiliki ketepatan berbahasa Inggris yang cukup.

Sementara itu pada aspek *clarity* (kejelasan), 2 responden (4%) memiliki kejelasan berbahasa Inggris yang sangat baik, 18 responden (35%) memiliki kejelasan berbahasa Inggris yang baik, 28 responden (54%) memiliki kejelasan berbahasa Inggris yang cukup, dan responden (8%) memiliki kejelasan berbahasa Inggris yang kurang baik.

Dilihat dari penilaian untuk aspek *intonation* (intonasi) menunjukkan hasil sebagai berikut: 6 responden (12%) memiliki intonasi berbahasa Inggris yang sangat baik, 22 responden (42%) memiliki intonasi berbahasa Inggris yang baik, 23 responden (44%) memiliki intonasi berbahasa Inggris yang cukup, dan 1 responden (2%) memiliki intonasi berbahasa Inggris yang kurang baik.

Volume suara juga menjadi aspek lainnya yang dinilai pada kompetensi siswa, observasi terhadap 52 orang responden menunjukkan, 7 responden (13%) memiliki volume suara yang sangat baik, 16 responden (31%) memiliki volume suara yang baik, 25 responden (48%) memiliki volume suara yang cukup, dan 4 responden (8%) memiliki volume suara yang kurang baik.

Aspek terakhir yang dinilai adalah *content*. Dengan menerapkan metode poster comment di kelas, maka terdapat 7 responden (13%) memiliki konten presentasi yang sangat baik, 28 responden (54%) memiliki konten yang baik, 14 responden (27%) memiliki konten yang cukup, 1 responden (2%) memiliki konten yang kurang baik, dan 2 responden (4%) memiliki konten yang tidak baik.

## PEMBAHASAN

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang media poster untuk pembelajaran bahasa Inggris. Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2019) berjudul *Digital Poster to Engage EFL Students and Develop Their Reading Comprehension*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dan keterlibatan dari Poster Digital terhadap pemahaman membaca mahasiswa EFL. Ahmad melakukan penelitian melalui 6 tahapan yaitu *orientation, preparation, production, presentation, evaluation, dan reflection*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Poster Digital secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman membaca dan keterlibatan mahasiswa.

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulva (2018) tentang *The Use of Poster Media in Improving Student's Speaking Ability*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui media poster. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan media poster dalam pembelajaran *speaking*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, juga diperoleh repon positif dari siswa terhadap penerapan metode pembelajaran tersebut.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Baso dan Amelia (2014) tentang *Using Practice Posters To Improve Students' Speaking Skill*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya peningkatan *fluency* (kefasihan) dan *accuracy* (akurasi) berbicara siswa melalui teknik diskusi dengan menggunakan *Practice Poster*. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada siswa sekolah menengah pertama. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan *Practice Poster*. Selain itu kegiatan belajar *speaking* menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Senada dengan penelitian ini, Megawati (2017) juga melakukan penelitian eksperimental dengan media poster yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Media poster terhadap

hasil belajar Bahasa Inggris secara empiris. Dari hasil observasinya, didapatkan hasil siswa yang diajarkan dengan media poster memiliki nilai yang lebih unggul daripada mereka yang tidak menggunakan media pembelajaran poster.

Pemanfaatan media poster dalam proses pengajaran juga dilakukan oleh Dityatulloh (2018). Penelitian yang dilakukan Dityatulloh menekankan pada uji validitas, kepraktisan dan kevalidan penggunaan poster sebagai media pembelajaran. Hasil yang didapatkannya menunjukkan penggunaan media poster dapat dikategorikan praktis untuk digunakan ditinjau dari aspek validitas, kepraktisan dan keefektifan.

Merujuk dari penelitian-penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu untuk melihat pengaruh dari penerapan media poster digital terhadap kemampuan berbicara mahasiswa pada mata kuliah *speaking*. Namun, penelitian ini menggunakan media poster digital dimana baik mahasiswa maupun dosen dapat membuat poster secara langsung atau mengambilnya dari internet. Poster inilah yang kemudian dijadikan media untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Selain bisa mengkreasikan posternya sendiri, mahasiswa juga bisa menceritakan dan menggambarkan poster tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris selama perkuliahan daring berlangsung. Sehingga proses pembelajaran *speaking* terasa lebih menyenangkan karena mahasiswa dapat menceritakan hal-hal menarik yang ada dalam poster digital tersebut.

Sebagai tambahan, poin penting dari penelitian ini adalah bagaimana hasil dari evaluasi penerapan metode ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pembelajaran *speaking*. Dengan adanya peningkatan dalam kemampuan berbicara mahasiswa, maka metode ini dapat diujicobakan pada skill bahasa Inggris yang lainnya untuk melihat apakah penerapan dari metode pembelajaran melalui metode *poster comment* ini juga memberikan pengaruh yang baik pada keterampilan bahasa mahasiswa yang lainnya. Dengan adanya evaluasi tersebut, diharapkan metode ini dapat menjadi model pembelajaran alternatif selama kuliah daring berlangsung di masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil dari analisis data, dengan diterapkannya metode *poster comment* pada kelas daring speaking maka, pada kemampuan mahasiswa yang mengalami peningkatan sangat baik adalah pada aspek ketepatan (*Accuracy*) yang menilai ketepatan penggunaan tata bahasa, kedua kemampuan membuat konten (*Content*) yang dinilai dari kecukupan informasi yang disajikan, lalu yang ketiga kemampuan responden dalam kefasihan (*Fluency*) pelafalan berbahasa Inggris, dan yang keempat yaitu intonasi (*Intonation*) saat berbicara. Sementara untuk suara (*Volume*) dan kejelasan (*Clarity*) saat berbicara menggunakan bahasa Inggris berada pada posisi 2 terakhir yang terendah dibandingkan dengan kemampuan (*skills*) lainnya.

*Skills Accuracy* dan *Content* meningkat sangat baik karena mahasiswa bekerja dengan menggunakan gambar yang menarik berupa poster yang bisa meningkatkan daya kreativitas mereka, sehingga mereka menggunakan bahasa yang tepat dan konten yang menarik untuk mengekspresikan idenya. Namun *Skills Fluency* tidak menduduki posisi sangat baik dengan bandingkan *Skills Accuracy* dan *Content*, hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya penguasaan mahasiswa pada kosa kata yang membuat mahasiswa tidak begitu lancar berbicara. Akan tetapi *Skills Fluency* pada level baik (4) berada diposisi paling atas (55,8%) dapat diartikan bahwa dengan penerapan metode ini kelancaran berbicara mahasiswa meningkat menjadi baik.

Merujuk dari data diatas dapat disimpulkan bahwa metode *poster comment* dengan sangat baik dapat menjadi alternatif model pembelajaran aktif yang bisa diterapkan di masa pandemic ini. Dengan memberikan stimulus berupa poster kepada mahasiswa, maka mereka akan terpancing untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan ide-idenya secara lisan. Hal ini sangat dibutuhkan, mengingat pembelajaran *daring* tidak memungkinkan pengajar untuk dapat bertemu langsung dengan peserta didik, sehingga poster dapat dijadikan sebagai media untuk menggali potensi *skill* berbicara mereka.

## SIMPULAN

Salah satu metode mengajar *speaking* secara daring yang efektif adalah dengan menerapkan metode *poster comment* dengan menggunakan media poster digital. Metode ini sangat cocok untuk diaplikasikan kepada mahasiswa ditengah pandemi. Selain melatih kreativitas, mahasiswa juga mampu mengeluarkan ide – ide mereka terkait materi atau visual yang ditampilkan pada poster. Pengaruh dari penerapan metode ini pun dinilai cukup baik karena mahasiswa menjadi lebih berani dalam mengutarakan pikiran serta pendapat mereka. Tentunya pengembangan yang lebih baik terhadap metode ini dimasa yang akan datang, akan semakin meningkatkan mutu serta pengaruh nya dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. Z. (2019). *Digital Poster to Engage EFL Students and Develop Their Reading Comprehension*. Journal of Education and Learning; Vol. 8, No. 4; 2019. <https://doi.org/10.5539/jel.v8n4p169>
- Baso, F.A., Amelia, R. (2014). *Using Practice Posters To Improve Students' Speaking Skill*. Exposure Journal; Vol. 3, No. 1, May 2014: 271-281
- Brown, H D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. 5<sup>th</sup> edition. Britain: Pearson Longman.
- Brown, H.D. (2010). *Language Assessment, Principles, and Classroom Practices*. 2<sup>nd</sup> Edition. New York: Pearson Longman.
- Cabrejas Penuelas, A. (2013). The use of glogs in the English language classroom. *Revista d'Innovacio Educativa*, 10, 68–74. <https://doi.org/10.7203/attic.10.1775>
- D'Angelo, L. (2012). From posters to e- posters: The evolution of a genre. *Language Studies Working Papers*, 4, 46–54.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Edukatif*, Vol.2(1):55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dinica, M., Dinescu, L., & Miron, C. (2012). The stimulation of students' creativity by using multimedia platforms. *International Journal of Computer Science Research & Application*, 2(1), 95–100.

- Dityatulloh, Septivany Rahmah, Agus Budi Santosa (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Pada Mata Pelajaran Sensor dan Aktuator Kelas XI TEI SMK Negeri 1 Labang Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 7(2): 166–173
- Gonzalez T, de la Rubia MA, Hincz KP, Comas-Lopez M, Subirats L, Fort S, et al. (2020). Influence of COVID-19 confinement on students' performance in higher education. *PLoS ONE* 15(10): e0239490. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239490>
- Handarini, Oktafia Ika., Siti Sri Wulandari (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol.8(3):496-503.
- Ilic, D., & Rowe, N. (2013). What is the evidence that poster presentations are effective in promoting knowledge transfer? A state-of-the-art review. *Health Information & Libraries Journal*, 30(1), 4–12. <https://doi.org/10.1111/hir.12015>
- Izatt, S., & Dadiz, R. (2015). Educational perspectives: Effective visual display of poster presentations. *New Reviews*, 16(4), e203–e210. <https://doi.org/10.1542/neo.16-4-e203>
- Kasita, Betty. (2018). Improving Students' Speaking Skill by Using Show And Tell Method: A Classroom Action Research. *International Journal of Language Teaching And Education*. Vol 2(1):41-48 <https://doi.org/10.22437/ijolte.v2i1.4517>
- Manurung, K. (2014). Improving the speaking skill using reading contextual internet-based instructional materials in an EFL class in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 176 ( 2015 ) 44 –51 DOI: 10.1016/j.sbspro.2015.01.442
- Masters, K., Gibbs, T., & Sandars, J. (2015). How to make an effective e-poster. *MedEdPublish*, 1, 1–9. <https://doi.org/10.15694/mep.2015.004.0001>
- Megawati, (2017). Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok) *Gertsempera English Education Jurnal (GEEJ)*, Vol 4(2): 101–117
- Toquero, C. M. (2020). Challenges and Opportunities for Higher Education amid the COVID-19 Pandemic: The Philippine Context. *Pedagogical Research*, 5(4), em0063. <https://doi.org/10.29333/pr/7947>
- Ulva, S. (2018). *The Use of Poster Media in Improving Student's Speaking Ability*. Thesis. Banda Aceh : UIN Ar Raniry
- Richard, J.C. and Rodgers, T.S (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Subianto, Ismail Bambang, Puji Anto, Taufiq Akbar (2018). Perancangan Poster Sebagai Media Edukasi Peserta Didik. *Jurnal Desain*, Vol.5(3):215-222. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v5i03.2425>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayati, Ni KD, (2016). Penerapan Saintifik Berbantuan Media Poster Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia Tema Cita – Citaku.e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol4(1):1-9
- Zulhelmi, Adlim, Mahidin (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol.5(1):72-80